



## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN RISIKO JATUH OLEH PERAWAT DALAM PATIENT SAFETY DI RUANG PERAWATAN ANAK RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MAKASSAR

Andi Mappanganro<sup>1</sup>, Rahmat Hidayat<sup>2</sup>, Eka Reski<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

**Corresponding Author:** Andi Mappanganro, Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia.

Email : andi\_ns20@yahoo.com

**Received** January 18, 2020; **Accepted** January 24, 2020; **Online Published** January 29, 2020

### Abstract

Patient safety merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar 2018. Desain penelitian yang digunakan yaitu survei analitik dengan pendekatan cross sectional Study. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner dan observasi langsung oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden yang memenuhi kriteria inklusi, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan total sampling. Analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar ( $\rho=0,008$ ), ada hubungan antara motivasi dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar ( $\rho=0,014$ ), ada hubungan antara fasilitas dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar ( $\rho=0,022$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, motivasi, fasilitas dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di ruang perawatan anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Berdasarkan penelitian ini pengetahuan, motivasi dan fasilitas menjadi faktor yang berpengaruh terhadap upaya pencegahan risiko jatuh.

**Keywords:** Fasilitas, Motivasi, Patient Safety, Pengetahuan, Risiko Jatuh

### 1. Pendahuluan

Program keselamatan pasien (patient safety) merupakan variabel untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas kinerja pelayanan keperawatan terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit. Program keselamatan pasien dapat bertujuan untuk menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama di rawat di rumah sakit sehingga dapat merugikan beberapa pihak khususnya, pasien dan rumah sakit (Nursalam, 2016).

Menurut Dece & Sutriningsih (2015) keselamatan pasien di rumah sakit (KPRS) merupakan sistem pelayanan dalam suatu rumah sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, yaitu didalamnya mengukur risiko,

identifikasi dan pengelolaan risiko terhadap pasien analisa insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi risiko.

Keselamatan pasien merupakan hak pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit. Kemenkes (2009), Sesuai dengan UU tentang kesehatan pasal 53 (3) UU No. 36/2009 menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan nyawa pasien. Keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan di seluruh dunia (Suparna, 2015).

Jatuh dapat terjadi pada semua tipe institusi pelayanan kesehatan atau semua populasi pasien

kecuali pasien yang tidak sadar dan bayi yang belum dapat berjalan. Pada usia anak-anak kejadian jatuh sering tidak dilaporkan karena sering dianggap sebagai masa perkembangan belajar berjalan atau memanjat dan jatuh kelantai (Saputro, 2016).

Begitupula pada anak sakit, anak lebih aktif diatas tempat tidur. Dengan kondisi tempat tidur yang tinggi dengan permukaan lantai serta kondisi *handrail* merupakan beberapa penyebab cedera akibat jatuh pada anak, didapatkan data 93 pasien anak jatuh dari 291 pasien anak (Lasmani, 2015).

Menurut *world health organization* (WHO) pada tahun (2007), menemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6 % pada rumah sakit diberbagai Negara, yaitu Amerika, Inggris, Denmark dan Australia. Dilaporkan data sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami kejadian jatuh setiap tahun dirumah sakit Amerika Serikat (Susanti, 2015).

Di indonesia dilaporkan bahwa kejadian pasien jatuh di Indonesia memperlihatkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk kedalam tiga besar insiden rumah sakit dan menduduki tingkat kedua setelah *medicine error* data dari laporan tersebut memperlihatkan bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh di Rumah Sakit di Indonesia. hal ini masih jauh dari standar *Joint commission international* (JCI) yang menyatakan bahwa untuk kejadian jatuh pasien diharapkan tidak terjadi dirumah sakit (Nur & Santoso, 2017).

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti di dapatkan data awal sebanyak 31 perawat yang bertugas di ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Terdapat 16 jumlah kamar diruangan perawatan anak dan jumlah tempat tidur sebanyak 32, terdapat 6 tempat tidur yang tidak terpasang slide drill. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety* di ruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara makassar

### 3. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey analitik

dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu data independen pengetahuan, motivasi dan fasilitas dengan dependen (upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*).

### 2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat sebanyak 31 perawat yang ada di ruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu mengambil dari keseluruhan populasi. sampelnya 31 perawat pelaksana di ruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar.

### 4. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 5.1**

**Distribusi Karakteristik Perawat Diruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar**  
Sumber : Data Primer 2018

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur		
Remaja akhir (17-25 tahun)	1	3,2
Dewasa awal (26-35 tahun)	25	80,6
Dewasa akhir (34-45 tahun)	5	16,1
Total	31	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	96,8
Laki-laki	1	3,2
Total	31	100
Tingkat Pendidikan		
D3	6	19,4
S1	12	38,7
Ners	13	41,9
Total	31	100

(80,6%), dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 6 perawat (19,4%).

Tabel 5.4 Distribusi Fasilitas di Ruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar

Fasilitas	Jumlah	
	n	%
Memadai	21	67,7
Tidak Memadai	10	32,3
Total	31	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 tentang distribusi fasilitas di ruang perawatan anak rs. bhayangkara makassar menunjukkan bahwa dari 31 perawat, dengan fasilitas memadai sebanyak 21 (67,7%), dan yang memiliki fasilitas tidak memadai sebanyak 10 (32,3%).

Tabel 5.5 Distribusi Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat di Ruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar

Pencegahan	Jumlah	
	n	%
Mengupayakan	24	77,4
Kurang Mengupayakan	7	22,6
Total	31	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 tentang distribusi upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang perawatan anak rs. bhayangkara makassar, menunjukkan bahwa dari 31 perawat, yang mengupayakan sebanyak 24 responden (77,4%), dan yang kurang mengupayakan sebanyak 7 perawat (22,6%)

### 3. Analisis Bivariat

Melihat hubungan upaya pencegahan risiko jatuh di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Makassar

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 31 perawat, dengan umur 17-25 tahun sebanyak 1 perawat (3,2%), umur 26–35 tahun sebanyak 25 perawat (80,6%) dan umur 34-45 tahun sebanyak 5 perawat (16,1%) sedangkan berdasarkan jenis kelamin perawat menunjukkan bahwa dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 perawat (96,8%) dan laki-laki sebanyak 1 perawat (3,2%) dan berdasarkan tingkat pendidikan perawat dengan pendidikan D3 sebanyak 6 perawat (19,4%), pendidikan S1 sebanyak 12 perawat (38,7%) dan Ners sebanyak 13 perawat (41,9%).

## 2. Analisis Univariat

Tabel 5.2 Distribusi Pengetahuan Perawat di Ruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	28	90,3
Kurang	3	9,7
Total	31	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 31 perawat, dengan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (90,3%), pengetahuan kurang sebanyak 3 perawat (9,7%).

Tabel 5.3 Distribusi Motivasi Perawat di Ruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar

Motivasi	Total	
	n	%
Tinggi	25	80,6
Rendah	6	19,4
Total	31	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 tentang distribusi motivasi perawat di ruang perawatan anak rs. bhayangkara makassar, menunjukkan bahwa dari 31 perawat, dengan motivasi tinggi sebanyak 25 responden

Tabel 5.6 Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Diruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar

Pengetahuan	Upaya pencegahan risiko jatuh				Jumlah		ρ Value
	Mengupayakan		Kurang Mengupayakan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	24	77,4	4	12,9	28	90,3	0,008
Kurang	0	0,0	3	9,7	3	9,7	
Total	24	77,4	7	22,6	31	100	

Sumber : Data Primer

kurang mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 3 perawat (9,7%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $\rho = 0,008$  yang berarti nilai  $\rho$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety* di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Makassar.

Tabel 5.7 Hubungan Motivasi Perawat Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Diruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar

Motivasi	Upaya pencegahan risiko jatuh				Jumlah		ρ Value
	Mengupayakan		Kurang Mengupayakan				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	22	71,0	3	9,7	25	80,6	0,014
Rendah	2	6,5	4	12,9	6	19,4	
Total	24	77,4	7	22,6	31	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa motivasi tinggi serta mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 22 perawat (71,0%) dan motivasi tinggi serta kurang mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 3 perawat (9,7%). Dengan motivasi rendah serta mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 2 perawat (6,5%) dan

motivasi rendah serta kurang mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 4 perawat (12,9%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $\rho = 0,014$  yang berarti nilai  $\rho$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety* di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Makassar.

Tabel 5.8 Hubungan Fasilitas Dengan Upaya Pencegahan *Patient Safety* Risiko Jatuh Diruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar

Fasilitas	Upaya pencegahan <i>patient safety</i> risiko jatuh				Jumlah		ρ Value
	Mengupayakan		Kurang Mengupayakan				
	n	%	n	%	n	%	
Memadai	19	61,3	2	6,5	21	67,7	0,022
Tidak memadai	5	16,1	5	16,1	10	32,3	
Total	24	77,4	7	22,6	31	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa fasilitas memadai serta mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 19 perawat (61,3%) dan fasilitas memadai yang kurang mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 2 perawat (6,5%). Dengan fasilitas tidak memadai serta mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 5 perawat (16,1%) dan fasilitas tidak memadai serta kurang mengupayakan pencegahan risiko jatuh sebanyak 5 perawat (16,1%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $\rho = 0,022$  yang berarti nilai  $\rho$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara fasilitas dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety* di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Makassar.

## 5. Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Dalam *Patient Safety*

Dari hasil penelitian di dapatkan pengetahuan baik serta mengupayakan sebanyak 24 (77,4%) perawat, ini disebabkan oleh perawat yang berlatar belakang pendidikan Ners lebih banyak dari pada S1 dan D3, hal sesuai dengan teori Notoatmojo (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu tindakan didalam pendidikan keperawatan membutuhkan proses belajar yang bisa mengubah perilaku terhadap dunia pendidikan, perawat dengan tingkat pendidikan cukup mempunyai wawasan untuk mendapatkan dan menerima pengetahuan akan nilai yang bermanfaat dalam melindungi atau mencegah klien dari penyakit serta tindakan berbahaya.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmojo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari suatu produk sistem pendidikan dan akan mendapatkan pengalaman yang kedepannya akan memberikan suatu tingkat pengetahuan atau keterampilan, dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan nilai  $p = 0,008$  ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan bahwa Ada hubungan pengetahuan perawat dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety* Diruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh pasien dengan ( $p$ -Value) sebesar 0,001. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Harus dan Sutriningsih (2015) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan prosedur keselamatan pasien rumah sakit dengan ( $p$ -Value)

sebesar 0,001, dan penelitian yang dilakukan oleh Makausi (2015) menyatakan ada hubungan pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan ( $p$ -Value) sebesar 0,011.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Renoningsih (2016) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini merupakan hal yang dominan yang sangat penting agar terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman beberapa penelitian ternyata tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, tidak akan menghasilkan hasil yang baik. Sedangkan menurut Murdyastuti (2010) Pengetahuan tentang *patient safety* atau kognitif tindakan seseorang mencakup ingatan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.

Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap upaya pencegahan pasien jatuh di rumah sakit. meskipun pengetahuan perawat sudah baik belum tentu upaya pencegahan *patient safety* risiko jatuh sudah baik pula. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki adab yang baik dan mengamalkan ilmu tersebut. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi pasien.

### 2. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Dalam *Patient Safety*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Motivasi tinggi serta mengupayakan sebanyak 22 (71,0%) perawat, ini menunjukkan bahwa perawat dengan motivasi tinggi cenderung untuk mampu mengupayakan pencegahan risiko jatuh, hal ini sejalan dengan teori Anwar (2012) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya suatu tujuan tertentu.

Motivasi dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, pengetahuan yang baik cenderung untuk mampu mengupayakan pencegahan risiko jatuh, Hal ini sejalan dengan teori Ariyani (2010) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sangat penting terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Ada enam tingkatan pengetahuan tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dalam tahap ini perawat telah mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang upaya pencegahan risiko jatuh tanpa harus adanya suatu dorongan, aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real sebenarnya.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square di dapatkan  $p = 0,014$  ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa Ada hubungan motivasi perawat dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety* Diruang Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Renoningsih (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan *patient safety* dengan ( $p$ -Value) sebesar 0,032 sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarianto (2014) yang mengatakan ada hubungan antara motivasi perawat terhadap kinerja perawat dalam penerapan program *patient safety* dengan ( $p$ -Value) sebesar 0,000.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Huber (2010) motivasi digambarkan sebagai kemampuan yang membuat individu melakukan apa yang diinginkannya. Orang yang termotivasi memiliki rasa berkendara kedepan sebagai karakteristik yang mengidentifikasi, mereka juga menunjukkan energi, antusiasme dan ketepatan tujuan. Menurut Renoningsih (2016) yang menyatakan bahwa motivasi yaitu perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan dan menjalankan kekuasaan terutama dalam berprilaku.

Motivasi setiap orang dalam melakukan sesuatu didukung oleh banyak hal, baik itu faktor

internal maupun eksternal. Misalnya kemauan orang itu sendiri, situasi dan kondisi lingkungan kerja, media, maupun sarana dan prasarana yang memungkinkan. Timbulnya motivasi dalam diri seseorang perawat bisa disebabkan oleh adanya rasa tanggung jawab yang timbul dari diri seorang perawat. Jika seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pasien maka tentunya perawat akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tindakan cepat.

### 3. Hubungan Fasilitas Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Dalam *Patient Safety*

Dari hasil penelitian didapatkan hasil fasilitas memadai serta mengupayakan sebanyak 19 (61,3%) hal ini menunjukkan dengan fasilitas memadai maka memudahkan perawat dalam mengupayakan pencegahan risiko jatuh. motivasi dalam diri seseorang perawat dapat disebabkan oleh adanya rasa tanggung jawab yang timbul dari diri seorang perawat. Jika seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pasien maka tentunya perawat akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tindakan yang cepat dalam mengupayakan pencegahan risiko jatuh hal ini sejalan dengan teori Mawansyah (2017) yang menyatakan bahwa motivasi yaitu proses yang mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan tugas yang diberikan.

Fasilitas yang memadai mengupayakan pencegahan risiko jatuh hal ini disebabkan karena perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam mengupayakan pencegahan risiko jatuh merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini sejalan dengan teori Murdyastuti (2010) pengetahuan seseorang merupakan ingatan mengenai hal-hal yang pernah di pelajari dan di simpan dalam ingatan, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang khususnya bagi perawat.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan  $p = 0,022$  ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan fasilitas dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety* Diruang

Perawatan Anak RS. Bhayangkara Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara fasilitas dengan pencegahan jatuh pada pasien risiko jatuh oleh perawat dengan ( $p$ -Value) sebesar 0,03.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Notoatmojo (2010) menyatakan bahwa mewujudkan perilaku ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pendukung (akses pada pelayanan kesehatan, fasilitas atau sarana kesehatan), faktor pendorong (sikap atau perilaku petugas kesehatan) dan fasilitas keperawatan segala sesuatu yang bisa dipakai sebagai alat dalam melakukan pencegahan risiko jatuh, seperti tingkat pencahayaan, permukaan lantai, furniture, ketinggian tempat tidur, kunci tempat tidur, call bell.

Fasilitas memadai memiliki upaya pencegahan risiko jatuh baik pula, sedangkan yang memiliki fasilitas tidak memadai memiliki upaya pencegahan pasien jatuh kurang baik. Perawat diharapkan mampu membantu mempertahankan lingkungan yang aman bagi pasien dan mengambil tindakan, untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan melindungi pasien dari kemungkinan efek yang tidak diinginkan dari suatu tindakan diagnostik atau pengobatan

## 6. Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam *patient safety*. Adapun hasil yang didapatkan yaitu:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*.
2. Ada hubungan antara motivasi dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*.
3. Ada hubungan antara fasilitas dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Makassar

## 7. Saran

### 1. Bagi Perawat

Diharapkan kepada perawat untuk selalu mengupayakan pencegahan risiko jatuh berdasarkan SOP yang telah ditetapkan di Rumah sakit. agar pencegahan risiko jatuh lebih baik lagi dan mengikuti seminar atau pelatihan pencegahan risiko jatuh.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pihak rumah sakit dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan pengetahuan serta juga dukungan fasilitas yang menunjang untuk upaya pencegahan risiko jatuh dan rumah sakit perlu mengadakan seminar atau pelatihan pelatihan terkait pencegahan risiko jatuh.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan wawancara serta observasi langsung mulai dari hasil pengkajian, implementasi sampai pada dokumentasi penelian resiko jatuh skala *hampty dumpty* di rekam medik.

## 8. Daftar Pustaka

- Ariyani. (2010). Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety Di Instalasi Perawatan Intensif RSUD DR. Moewardi Surakarta, 45-49. <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.undip.ac.id/16529/1/Ariyani.pdf&ved>.
- Ekawati, V. J. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Instalasi Gawat Darurat RS X Semarang, ( <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>)
- Harus, D, B., & Sutriningsih, A. (2015). Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal Care*,

Lasmani, H. S. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Anak. 1-10, (<http://jurnal.strada.ac.id/sjik/index.php/sjik/article/view/122>)

Lasmani, H. S. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Anak. 1-10, (<http://jurnal.strada.ac.id/sjik/index.php/sjik/article/view/122>).

Makausi, E. (2015). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Tindakan Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Interna RSUD Maria Walanda Maramis Airmadidi. (<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php%3fjournal>).

Mawansyah, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety Di Rumah Sakit Santa Anna Kendari Vol.2/No.6., 5-7. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2938/2193>

Murdyastuti, S. (2010 ). Pengaruh Persepsi Tentang Profesionalitas, Pengetahuan Patient Safety dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Program Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSO PROF. DR. R. Soeharjo Surakarta. 1-148. (<https://eprints.uns.ac.id/2154/1/134300808201004321.pdf>).

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, H. A., Dharmana, E., & Santoso, A. (2017). Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit The Implementation of Falls Risk Assessment InThe Hospital, 7642, 123–133. (<http://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/488/419>).

Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5*. Jakarta: Selemba Medika.

Oktaviani, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Dirumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. (<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.stikeskusumahasada.ac.id/filesdisk1/22/01-gdl-hestioktav-1054-1-skripsi--p.pdf>)

Renoningsih, D. Pratiwi. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Patient Safety Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado. (<http://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/view/106/103>).

Saputro, H. (2016). Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak, 26–31, (<http://jurnal.strada.ac.id/sjik/index.php/sjik/article/view/122/116>).

Suparna. (2015). “Evaluasi Penerapan Patient Safety Risiko Jatuh Unit Gawat Darurat Di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman.” 6-18, (<http://digilib.unisayogya.ac.id/179/1/Naskah%20Publikasi.pdf>).

Susanti, R. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional : Menurunkan Risiko Cidera Akibat Jatuh Diruang Perawatan Dewasa RSUD DR. Moewardi. 1-71, (<http://digilib.stikeskusumahasada.ac.id/files/disk1/22/01-gdl-rantisusan-1093-1-skripsi-f.pdf>).